

**STRATEGI GURU QUR'AN HADITS DALAM TAHSIN AL-QUR'AN DI
MAN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HERIDA YULIA

NIM. 211323810

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M /1438 H**

**STRATEGI GURU QUR'AN HADITS DALAM TAHSIN AL-QUR'AN DI
MAN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

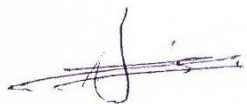
HERIDA YULIA

NIM: 211 323 810

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



Realita, S.Ag, M.Ag
NIP. 197710102006042002

**STRATEGI GURU QUR'AN HADITS DALAM TAHSIN AL-QUR'AN
DI MAN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 8 Februari 2018
22 Jumadil Awwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



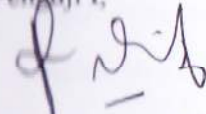
Dra. Juairiah Umar, M.Ag.
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,



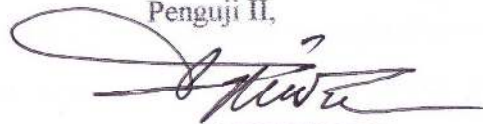
Syafruddin, S.Ag., MA.
NIP. 1973061620141110003

Penguji I,



Realita, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197710102006042002

Penguji II,



Dr. Hasan Basri, MA.
NIP. 196305021993031005

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herida Yulia
Nim : 211 323 810
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Tahsin Al-Qur'an di
MAN 3 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Yang menyatakan



Herida Yulia

Nim: 211 323 810

ABSTRAK

Nama : Herida Yulia
Nim : 211323810
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Qur'an Hadits dalam *Tahsīn al-Qur'ān* di MAN 3 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 05 Februari 2018
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag
Pembimbing II : Realita, S.Ag., MAg
Kata Kunci : Strategi, *Tahsīn al-Qur'ān*

Strategi pembelajaran merupakan taktik atau garis-garis besar haluan yang digunakan guru *qur'ān hadīth* dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Siswa di MAN 3 Aceh Besar dalam membiasakan bacaan *al-Qur'ān* membutuhkan strategi dari para guru *qur'ān hadīth*, agar para siswa mampu membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai target. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru *qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar? (2) Apa kendala yang dihadapi guru *qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar?. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dan persentase. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Strategi yang diterapkan oleh guru *qur'ān hadīth* dalam membiasakan bacaan *al-Qur'ān* siswa ialah strategi sorogan dan klasikal, memberi motivasi, memberi pujian, dan memberi nilai. Akan tetapi guru *qur'ān hadīth* sangat jarang menggunakan media elektronik seperti laptop, mp3 dan lainnya dalam membiasakan bacaan *al-Qur'ān*. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru *qur'ān hadīth* ialah terbatasnya waktu yang tersedia, minimnya motivasi dari diri sendiri dan orang tua, serta ada siswa yang membutuhkan waktu panjang dalam proses membiasakan bacaan *al-Qur'ān*. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi proses memfasihkan bacaan *al-Qur'ān*. Oleh karena itu hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan berbagai strategi dapat mencapai keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Strategi Guru *Qur’ān hadīth* dalam *Tahsīn al-Qur’ān* di Man 3 Aceh Besar”.

Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Ibrahim M (Alm) dan Ibunda Sumarni atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dra. Hj. Juairiah Umar, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Realita, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa/i di MAN 3 Aceh Besar yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, khususnya kepada unit 4 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 18 Januari 2018
Penulis

Herida Yulia

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Contoh Hukum Bacaan Izhar	23
2.2 Contoh Hukum Bacaan Idgham Bighunnah	23
2.3 Contoh Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah	24
2.4 Contoh Hukum Bacaan Iqlab	24
2.5 Contoh Hukum Bacaan Ikhfa'	24
4.1 Perincian Guru dan Pegawai di MAN 3 Aceh Besar	44
4.2 Perincian Murid di MAN 3 Aceh Besar.....	46
4.3 Perincian Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN 3 Aceh Besar	47
4.4 Hasil Angket Siswa terhadap Menyukai atau tidak dengan Cara Guru Membaca Ayat al-Qur'an	49
4.5 Hasil Angket Siswa terhadap Guru Qur'an Hadits Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Membaguskan Bacaan al- Qur'an	50
4.6 Hasil Angket Siswa terhadap Guru Menyimpulkan atau Memberi Arahan diakhir Pembelajaran.....	51
4.7 Hasil Angket Siswa terhadap Guru Memberikan Motivasi dalam Membaguskan Bacaan al- Qur'an	52
4.8 Hasil Angket Siswa terhadap Guru Menyediakan Materi dalam Proses Membaguskan Bacaan al-Qur'an	53
4.9 Hasil Angket Siswa terhadap Guru Menerapkan Belajar Kelompok dalam Membaguskan Bacaan al-Qur'an	54
4.10 Hasil Angket Siswa terhadap Membuat Ringkasan Materi	55
4.11 Hasil Angket Siswa terhadap Menanyakan kepada Guru hal yang belum dipahami.....	55
4.12 Hasil Angket Siswa Tertarik Cara Guru Melafazkan al-Qur'an.....	56

4.13 Hasil Angket Siswa terhadap Upaya Guru Membaguskan Bacaan al-Qur'an	57
4.14 Hasil Angket Siswa terhadap Guru Menggunakan Media Elektronik.....	58
4.15 Hasil Angket Siswa Kesulitan dalam Membaguskan Bacaan al-Qur'an	61
4.16 Hasil Angket Siswa terhadap Guru Mengajar sangat Membosankan	61
4.17 Hasil Angket Siswa Mengalami Kesulitan dan Meminta Bimbingan Guru	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing.
- II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- III : Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.
- IV : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari MAN 3 Aceh Besar.
- V : Instrumen Penelitian (Observasi, Wawancara, dan Angket)
- VI : Gambar Kegiatan Penelitian
- VII : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

	Halamann
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
BAB II STRATEGI GURU QUR'AN HADITS DALAM TAHSIN AL- QUR'AN DI MAN 3 ACEH BESAR	
A. Strategi Pembelajaran	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	8
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	13
B. Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits	17
1. Pengertian Tahsin Al-Qur'an	18
2. Ketentuan-Ketentuan Membaca al-Qur'an	19
C. Materi Pembelajaran Qur'an Hadits	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Kehadiran peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Subyek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pedoman Penulisan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Strategi guru Qur'an Hadits dalam tahsin al-Qur'an	47
C. kendala dalam tahsin al-Qur'an siswa di MAN 3 Aceh Besar	60
D. Analisis Data Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah, dan menjadi petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.¹ *Al-Qur'ān* adalah pedoman hidup bagi umat, baik menyangkut kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. *Al-Qur'ān* diturunkan dalam bahasa Arab.²

Al-Qur'ān berasal dari kata *Qara'a* yang artinya “membaca, menelaah dan mempelajari”.³ Jadi membaca di sini maksudnya adalah membaca *al-Qur'ān* dengan menelaah dan mempelajari secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwīd*. Hal ini sesuai firman Allah SWT.

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:“... dan bacalah *al-Qur'ān* itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzammil :4)

Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa yang dimaksud bacaan dalam ayat tersebut yaitu bacaan *bertajwīd*. *Tajwīd* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf⁴

¹ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 1.

² Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 1993), hal. 1.

³ Rosihan Anwar, *Ulim al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 31.

al-Qur'ān dan mengenal tempat-tempat perhentian. Adapun *tajwīd* menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan *al-Qur'ān* menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.⁵

Peran guru sangat penting dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān*, guru secara profesional di samping sebagai pendidik, juga mengajar dan melatih. Guru hendaknya mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi peserta didiknya. Guru juga harus mampu memadukan unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai, dan keterampilan bagi anak asuhnya dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Suatu strategi diperlukan dalam rangka memaksimalkan proses dan hasil pendidikan. Menurut Kemp, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey seperti dikutip oleh Wina Sanjaya, juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁶

⁵ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'ān*, (Jakarta: Pusaka Al-Husna, 1988), hal.13.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126.

Dengan demikian, dalam membaguskan bacaan atau *tahsīn al-Qur'ān* juga diperlukan strategi tertentu. Adapun para siswa/i MAN 3 Aceh Besar membutuhkan strategi yang baik dari guru agar dapat membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran *Qur'ān hadīth* di MAN 3 Aceh Besar berlangsung dengan tertib. Namun, sebagian besar siswa/i masih belum mampu dan belum fasih serta belum tepat dalam mengaplikasikan ilmu *tajwīd/ tahsīn* dengan benar dalam membaca *al-Qur'ān*, terutama yang menyangkut bacaan *mad* dan hukum *tanwin/ nun mati*.

Faktor latar belakang pendidikan/ kecerdasan dan minat/ motivasi belajar siswa/i MAN 3 Aceh Besar yang sangat bervariasi, ternyata sangat mempengaruhi proses bacaan *al-Qur'ān* siswa/i, sehingga ada siswa/i yang mencapai target dan ada juga siswa/i yang belum mencapai target sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru *Qur'ān hadīth* memerlukan strategi yang tepat untuk membaguskan bacaan/ *tahsīn al-Qur'ān*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Strategi Guru *Qur'ān hadīth* dalam *Tahsīn al-Qur'ān* di Man 3 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana strategi guru *Qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar?

2. Apa kendala yang dihadapi guru *Qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru *Qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam strategi guru *Qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar.

D. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi segala pihak yang terkait, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung saat melakukan penelitian dan bisa mengambil pelajaran untuk yang akan datang. Selain itu, bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa/i

Dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan untuk membaguskan bacaan/*tahsīn al-Qur'ān* siswa. Agar siswa/i tersebut mampu membaca *al-Qur'ān* dengan *tajwīd* yang baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran dikelas dan bisa menjadikan motivasi bagi siswa

untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* dengan *tajwīd* yang baik dan benar.

d. Bagi sekolah

Secara praktis manfaat penelitian ini secara otomatis langsung bermanfaat bagi sekolah MAN 3 Aceh Besar, yang mana hasil penelitian akan menjadi masukan di sekolah MAN 3 Aceh Besar. Untuk lebih memperhatikan strategi guru *Qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* di MAN 3 Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami definisi operasional yang dimaksud, maka beberapa definisi operasional itu sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*state officer*).⁷ Strategi dapat diartikan sebagai cara/ taktik/ siasat/ kiat/ trik.⁸ Secara terminologi, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan.

Adapun strategi yang peneliti maksudkan di sini adalah cara atau usaha-usaha yang dilakukan guru dalam membaguskan bacaan/*tahsīn al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar.

⁷Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 36.

⁸ Tim, *Kamus Bahasa Indonesia, Dep Dik Nas* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 152.

2. Guru *Qur'ān hadīth*

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

Guru *Qur'ān hadīth* berarti guru yang harus menguasai bidang *Qur'ān hadīth* yang diajarkan, termasuk di dalamnya baca tulis *al-Qur'ān*, dan *hadīth*, ilmu *tajwīd*, ulumul *Qur'ān*, tafsir, dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya.

3. *Tahsīn al-Qur'ān*,

Tahsīn adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan atau memperkaya. *Tahsīn* dalam Islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca *al-Qur'ān* harus benar dan tepat sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. *Tahsīn* menurut bahasa berasal dari “*hassana-yuhassinu*” yang artinya membaguskan.

Al-Qur'ān menurut bahasa artinya ”bacaan atau yang dibaca”. Sedangkan menurut istilah *al-Qur'ān* ialah wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul yang dicatat dalam mushaf-mushaf yang disampaikan padanya secara mutawatir tanpa syubhat. Sedangkan menurut Shubhi mendefinisikan *al-Qur'ān* ialah kalam Allah

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 2.

yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan berangsur-angsur melalui perantaraan malaikat Jibril dan bagi yang membaca *al-Qur'ān* dipandang sebagai ibadah.¹⁰

Adapun yang dimaksud *tahsīn al-Qur'ān* disini adalah membaguskan bacaan *al-Qur'ān*.

4. MAN 3 Aceh Besar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Aceh Besar merupakan salah satu di antara banyaknya sekolah SMA/MA Negeri maupun Swasta lainnya yang ada di Aceh Besar. Selain letaknya yang strategis juga terjangkau oleh transportasi umum, yakni di kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar. Oleh karena letak geografis yang menguntungkan ini sehingga membuat masyarakat mudah menjangkaunya.

¹⁰Shubhi Shalih, *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*, cet I, (Beirul: Darul Ilmi Lil Malain, 1997), hal. 21.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan. Kegiatan pembelajaran dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis karena diawali dengan kegiatan menyusun rencana, melaksanakannya, dan mengadakan evaluasi. Sedangkan kesengajaan dapat ditunjukkan oleh adanya rencana dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan serta refleksi terhadap hasil evaluasi. Refleksi ini upaya pengembangan pembelajaran bagi pencapaian tujuan yang lebih optimal.¹²

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

¹² Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Putra Setia, 2013), hal. 2.

menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Darmansyah adalah sebagai berikut:

1. Romiszowski menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan.
2. Reigeluth juga menyatakan konsep yang tidak jauh berbeda, bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.
3. Flowers mengartikan strategi dengan tujuan pembelajaran agar pelajaran yang diajarkan guru menjadi menarik, dinikmati siswa, dan berhasil secara efektif.¹³

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu strategi pembelajaran adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi belajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dikelompokkan dalam dua bagian yaitu, strategi penyampaian-

¹³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Rumor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 17-19.

penemuan atau *exposition-discovery learning* dan strategi pembelajaran kelompok-individual atau *group-individual learning*.¹⁴

Strategi *exposition* menuntut siswa menguasai materi dalam bentuk jadi, artinya bahan disediakan langsung oleh pengajar tanpa pengorbanan dari siswa. Berbeda dengan strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga pengajar hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing.

Strategi belajar *group* pada dasarnya merupakan usaha saling tukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang jelas dan cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Sementara itu, strategi pembelajaran yang bersifat *individual* adalah strategi belajar mandiri, kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.¹⁵

Selanjutnya, dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

a) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Ekspositori

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi . . .*, hal. 128.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana), hal. 105.

merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena strategi ekspositori guru memegang peranan yang dominan dalam pembelajaran.¹⁶ Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada guru sebagai pemegang peran kuat melalui metode yang digunakan dengan pemberian.

b) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.¹⁷ Pembelajaran inkuiri materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, tetapi siswa dibimbing menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

c) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁸ Strategi pembelajaran kooperatif disebut juga pembelajaran interaktif karena merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa. Pembelajaran interaktif didalamnya terdapat bentuk-

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi . . .*, hal. 179.

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 107.

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter . . .*, hal. 113.

bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.¹⁹

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap, kemampuan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama dalam kelompoknya.

d) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu. Pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.²⁰

e) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Konsep belajar kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 73.

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter . . .*, hal. 109.

yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kefasihan membaca *al-Qur'ān* dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca *al-Qur'ān*. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang paling tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.²²

b. Faktor psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi kefasihan membaca *al-Qur'ān* adalah sebagai berikut:

1. Intelegensi

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi . . .*, hal. 255.

²² Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 189.

Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.²³

Kemampuan/intelegensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a. Cepat menangkap isi pelajaran
- b. Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c. Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif
- d. Cepat memahami prinsip dan perhatian
- e. Sanggup bekerja dengan baik
- f. Memiliki minat yang luas.²⁴

2. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.²⁵

²³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 15.

²⁴ Zakiah Dajadjat, *Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 119.

²⁵ Zakiah Dajadjat, *Mendidik Khusus Pengajaran. . .*, hal. 133.

4. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasokan daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu sendiri dan juga untuk mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya.²⁶

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar manusia itu sendiri dan akan timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, seperti:

- a. Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua/keluarga dan teman sekolah.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 136-137.

- b. Lingkungan non sosila meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempuh tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.²⁷

Munculnya faktor eksternal ini sangat berpengaruh terhadap dorongan orang lain serta memerlukan rangsangan dari luar diri sendiri, sehingga sesuai atau sejalan dengan apa yang diharapkan. Adapun beberapa contoh faktor ekstenal sebagai berikut:

1) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

2) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Analisis di Bidang Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 33.

3) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, dan menarik perhatian siswa.²⁸

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara umum. Sebagai pendidik haruslah mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan di atas dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran *al-Qur'ān* dengan berbagai strategi yang dikembangkan, juga harus melihat faktor-faktor ini sebagai bagian yang harus diperhatikan untuk mencapai target pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

B. Strategi Pembelajaran *al-Qur'ān*

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menggapai, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Strategi pembelajaran *al-Qur'ān* menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman)
- b. Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai prestasinya
- c. Klasikal baca simak, dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini

²⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet: Ke 5, hal. 156-161.

dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran selanjutnya.²⁹

1. Pengertian *Tahsīn al-Qur'ān*

Tahsīn berasal kata “*Ḥassana, Yuhassinu, Tahsīnan*” yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi *tahsīn al-Qur'ān* adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan *al-Qur'ān*.³⁰

Adapun urgensi dari *tahsīn al-Qur'ān* antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bacaan *al-Qur'ān* yang baik dan benar, sebagaimana ayat *al-Qur'ān* yang baik itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah swt. karena *al-Qur'ān* diwahyukan oleh Allah swt. melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah dengan bacaan yang tartil. Begitu pula Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulullah membaca dan mengajarkan *al-Qur'ān* kepada para *tabi'in* juga dengan bacaan tartil, dan begitu seterusnya.
- b. Bacaan yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati *al-Qur'ān*. Menghayati *al-Qur'ān* merupakan misi turunnya *al-Qur'ān*. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam *al-Qur'ān* surah *Shaad* ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

²⁹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), hal. 13-14.

³⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014), hal. 3.

Artinya:

“Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”(QS. Shaad: 29).

- c. Bacaan yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dengan Allah dengan sangat baik.
- d. Bacaan yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan *al-Qur'ān* kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan bacaan *al-Qur'ān* kepada orang lain. Setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan bacaan *al-Qur'ān* kepada orang lain, minimal kepada anaknya.
- e. Bacaan yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.³¹

2. Ketentuan-Ketentuan Membaca *al-Qur'ān*

Membaca *al-Qur'ān* adalah menjadi ibadah dalam pandangan Islam. Karena itu dalam membaca *al-Qur'ān* diperlukan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh *al-Qur'ān* sendiri pada surat *al-Muzzammil* ayat 4 Allah SWT berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً .

Artinya:

“... dan bacalah *al-Qur'ān* itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S al-Muzammil:4)

³¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*.....hal. 5.

Adapun cara membaca *al-Qur'ān* perlu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwīd*. *Tajwīd* ma'nanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan *al-Qur'ān* sesuai dengan aturan-aturan hukumnya yang berlaku.

Adapun aturan-aturan hukumnya itu adalah:

a. Hukum Bacaan atau cara-cara membaca yaitu:

a) Hukum nun mati dan tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, maka hukum bacaannya terbagi 4 :

1) *Izhar*

Izhar ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah yang hurufnya terdiri dari: ء-ه-ع-غ-ح-خ. Maka hukum bacaannya adalah terang (jelas). Lebih jelas kita lihat tabel berikut:

Tabel 2.1

Huruf	Nun mati	Tanwin
ا	مَنْ أَمَّنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ
ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
خ	مَنْ حَشِيَ	ذُرَّةٌ خَيْرًا
ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِيعٌ عَلِيمٌ
غ	مِنْ غُلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
هـ	مِنْ هَادٍ	جُرْفٌ هَارٍ

2) *Idgham*

Idgham terbagi dua bagian yaitu:

Idgham bighunnah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 4 yaitu: ن-م-و-ي. Lebih jelas kita lihat tabel berikut:

Tabel 2.2

Huruf	Nun mati	Tanwin
ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَا فِعَةٍ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَا بَدُّ مَا عَبَدْتُمْ
و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Idgham bilaghunnah ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah dua huruf hijaiyyah yaitu huruf ل-ر. Lebih jelas kita lihat tabel berikut:

Tabel 2.3

Huruf	Nun mati	tanwin
ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّاظِقِينَ

3) *Iqlab*

Iqlab ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan sebuah huruf yaitu ب. Lebih jelas kita lihat tabel berikut:

Tabel 2.4

Huruf	Nun mati	Tanwin
ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

4) Ikhfa'

Ikhfa' ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 15 yaitu ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك³².

Lebih jelas kita lihat tabel berikut:

Tabel 2.5

Huruf	Nun mati	Tanwin
ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتٍ تَجْرِي
ث	فَمَنْ تَقَلَّتْ	شِهَا بٌ ثَاقِبٌ
ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
د	أَنْدَا دَا	دَكَا دَكَا
ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
س	إِلَّا نَسَانٌ	سَلْمًا سَلْمًا
ش	مِنْ شَرِّمَا خَلِقُ	عَدَا بٍ شَدِيدٍ
ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
ض	مَنْضُودٍ	مُسْفِرَةً ضَاكَّةً
ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلْدَةً طَيِّبَةً
ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَّاءَ ظَاهِرَةً
ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	نَاصِيَةً كَانَتْ لَهَا

b. Hukum Mim mati

Hukum Mim mati yaitu apabila mim yang mati bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah, maka hukum bacaannya terbagi 3 yaitu:

³² Ahmad Munir, *Ilmu Tajwīd dan Seni Baca al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 37-39.

- 1) Idgham mimi ialah memasukkan mim yang mati kepada mim yang berbaris yang serupa sifatnya, dibaca dengan dengung yang sempurna. Hurufnya satu م
- 2) Ikhfa' syafawi ialah menyembunyikan mim yang mati diantara izhar dan idgham dengan berdengung, hurufnya satu yaitu: ب
- 3) Izhar syafawi ialah menyatakan mim yang mati tidak berdengung, hurufnya semua huruf hijaiyyah, kecuali ب dan م³³

b. Makharijul Huruf atau tempat-tempat keluar huruf

Makhraj (مخرج) yaitu tempat keluarnya sebuah huruf dari huruf-huruf hijaiyyah. Adapun tempat asal keluarnya huruf itu ada 5 (lima) yaitu: (1) keluar dari lubang mulut. (2) keluar dari tenggorokan. (3) keluar dari lidah. (4) keluar dari bibir. (5) keluar dari pangkal hidung.³⁴

Keterangan:

1. Huruf و-ب-م keluar dari dua bibir, kalau *waw* bibirnya terbuka, *Ba'* dan *mim* bibirnya rapat.
2. Huruf ف keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan.
3. Huruf ك keluar dari pangkal lidah, tetapi di bawah makhraj *Qaf*.
4. Huruf ق keluar dari pangkal lidah.
5. Huruf ص keluar dari samping lidah dan geraham kanan dan kiri.

³³ Nur Asiah Jamil, *Ilmu Tajwid*, (Medan: Perguruan *Al-Qur'an*, 1985), hal. 76-78.

³⁴ Achmad Sunarto, *Tajwid Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), hal. 76-78.

6. Huruf ج-ش-ي keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas.
 7. Huruf ط-ذ-ث keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas.
 8. Huruf ت-د-ظ keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas serta terbuka.
 9. Huruf س-ز-ض keluar dari ujung lidah di atas gigi depan atas dan bawah.
 10. Huruf غ-خ keluar dari ujung tenggorokan.
 11. Huruf ع-ح keluar dari tengah tenggorokan.
 12. Huruf ه-ء keluar dari pangkal tenggorokan.
 13. Huruf ل keluar dari antara lidah samping kanan atau kiri dan gusi sebelah atas depan.
 14. Huruf ن keluar dari ujung lidah di bawah makhraj *lam*.
 15. Huruf ر keluar dari ujung lidah didekat makhraj *nun*.
- c. Mad atau ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan

Mad menurut bahasa adalah panjang. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara bacaan menurut aturan-aturannya yang tertentu dalam membaca *al-Qur'ān*. Huruf-huruf yang digunakan untuk MAD itu adalah 3 yaitu:

1. Alif (ا) mati, sebelumnya berbaris di atas.

Contoh: كَتَابٌ

2. Yaa (ي) mati, sebelumnya berbaris di bawah.

Contoh: سَمِيعٌ

3. Waw (و) mati, sebelumnya berbaris depan.

Contoh: يَقُولُ

Mad terbagi 2 macam yaitu:

1. Mad ashli/ Mad thabi'i adalah memanjangkan suatu bacaan apabila berjumpa dengan huruf **و - ا - ي**, dengan ukuran panjangnya tidak lebih dan tidak kurang dari 1 alif 2 harakat.
2. Mad far'i yaitu mad atau panjang bacaan yang bertambah dari pada ukuran "mad ashli" dengan sebab disambut oleh hamzah atau sukun/tanda mati. Mad far'i terbagi kepada 13 macam yaitu:

- a. Mad-wajib muttashil yaitu apabila ada huruf mad (ashli) disambut oleh hamzah, terjadinya itu dalam satu suku kata. Ukuran madnya adalah dua setengah alif (5 harakat).

Contoh: **جَاءَ - سَوَاءٌ**

- b. Mad-Djaiz munfashil yaitu ketika mad-ashli disambut oleh hamzah pada dua suku kata. Ukuran panjangnya lebih dua harakat samapai kepada 6 harakat.

Contoh: **قَالُوا إِنَّمَا**

- c. Mad-'aridh lissukun yaitu berlakunya ketika wakaf pada akhir suku kata (kalimat), yang mana sebelum huruf tersebut ada salah satu dari pada huruf mad ashli.

Contohnya: **خَالِدُونَ**

- d. Mad-badal yaitu terhimpun mad beserta hamzah dalam satu suku kata, tetapi huruf hamzah terdahulu dari huruf mad. Ukuran madnya itu adalah 2 harakat.

Contoh: أَأَدَمَ asalnya أَأَدَمُ

- e. Mad-‘iwadh adalah ketika mewaqaqkan bacaan pada tanwin yang dua baris di atas. Ukuran madnya adalah satu alif(2 harakat).

Contoh: سَمِيْعًا

- f. Mad-lazim mutsaqqal kalimi yaitu mad yang berlaku ketika huruf mad tersebut disambut oleh huruf yang bertasydid dalam satu suku kata itu juga. Ukuran madnya adalah 3 alif (6 harakat).

Contohnya: وَلَا الضَّالِّينَ

- g. Mad-lazim mukhaffaf kalimi yaitu mad yang diiringi /disambut oleh huruf yang bertanda mati (sukun), terdapat pada dua suku kata (kalimat) dalam surat Yunus ayat:51 dan 91. Ukuran madnya 3 alif (6 harakat).

Contoh: آلَانَ

- h. Mad-lazim mutsaqqal harfi yaitu berlakunya pada huruf-huruf tunggal/ huruf potong.

Contoh: يس

- i. Mad- lazim mukhaffaf harfi yaitu huruf “tunggal” yang dijumpai ada ayat mutasyabihat. Ukuran madnya adalah 1 alif (2 harakat).

Contoh: الم

- j. Mad-lein artinya lunak. Banyak hurufnya 2 yaitu Waw (و) dan Yaa (ي). Waktunya ialah pada masa Waw dan Yaa itu bertanda mati (sukun) dan hurufnya yang sebelumnya berbaris di atas (fat-hah).

Contoh: خَوْفٌ

- k. Mad-shilah ialah memanjangkan suara huruf mad yang berada di atas huruf Ha (dhamir) di akhir kalimat.

Mad shilah terbagi 2 yaitu:

1. Mad-shilah qashirah yaitu berbaris (hidup) huruf yang sebelum huruf Ha-dhamir itu. Ukuran madnya 1 alif (2 harakat).

Contoh: إِنَّهُ - لَهُ

2. Mad-shilah thawilah yaitu apabila bertemu Ha-dhamir itu disambut oleh hamzah (ء) yang berbaris hidup. Ukuran madnya 2 alif (4 harakat).

Contoh: بِهِ - أَنْفُسَهُمْ

1. Mad-farq ialah memanjangkan suara hamzah istifham yang bertemu dengan alif lam Ta'rif.

Contoh: أَلَذَّكَرِينَ

- m. Mad-tamkin ialah memanjangkan suara huruf yaa yang bertashdid berbaris di bawah karena bertemu dengan yaa yang berbaris mati di dalam kalimat. Ukuran madnya 1 alif (2 harakat).

Contoh: النَّبِيِّينَ³⁵

³⁵ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pusaka Al-Husna Baru, 2004), hal.94-118.

- d. Ahkamul Auqauf atau hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan.

Di bawah ini dijelaskan tiap-tiap dari tanda-tanda waqaf yaitu:

1. م = Waqaf lazim (lebih utama berhenti)
2. ط = Waqaf muthlaq (boleh berhenti dan boleh terus, tapi lebih baik berhenti)
3. ج = Waqaf jaiz (boleh berhenti dan boleh terus, tapi utama berhenti)
4. ^ط = Al-waqfu aula (berhenti lebih utama)
5. ز = Waqaf mujawwaz (boleh berhenti, tapi lebih baik washal/terus)
6. ص = Waqaf murakkhhash (boleh berhenti, tapi lebih washal/terus)
7. ق = Qiila' alaihi waqfu (dikatakan di sini boleh waqaf, tapi utama washal/terus)
8. ^ط = Al washlu aula (disambung lebih utama)
9. ^ل = Laa waqfa fiih (tidak boleh waqaf, yakni lebih utama washal/terus)
10. * * = Waqaf mu'anaqah (bila berhenti, berhentilah pada salah tanda tersebut, jangan pada kedua-duanya).³⁶

³⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pusaka Al-Husna Baru, 2004), hal.137-139.

C. Materi Pembelajaran *Qur'ān Hadīth*

Bahan atau materi pelajaran (*learning material*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga apabila diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan (*skill*) pada tindakan-tindakan (*fisik* dan *non fisik*) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.³⁷

Mata pelajaran *Qur'ān hadīth* adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam *al-Qur'ān* dan *hadīth* sehingga dapat

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), hal. 142-143.

diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.

Adapun materi-materi pokok yang ajarkan pada sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar adalah yang selalu berhubungan dengan Allah sebagai penciptanya dan materi yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Materi pokok *Qur'ān hadīth* pada siswa/i kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar yaitu:

1. Materi *Qur'ān hadīth* semester I, meliputi Larangan Allah untuk berbuat kerusakan di muka bumi (Surat *al-A'raf* ayat:55-56 & *ar-Ruwm* ayat:41-45), Larangan Allah untuk berbuat Israf/berlaku berlebih-lebihan (Surat *al-Qaṣaṣ* ayat:79-82, *al-A'raf* ayat:31-32, *al-Isrā'* ayat:26-27), perkara-perkara yang Allah haramkan (Surat *al-Isrā'* ayat:29-30 & *Āli-'Imrān* ayat:180).
2. Materi *Qur'ān hadīth* semester II, terdiri dari Sifat-sifat muttaqin (Surat *al-Baqarah* ayat: 177 & ayat: 2-5), Iman dan amal shalih (Surat *an-Nahl* ayat: 94-97 & *Āli-'Imrān* ayat: 92), Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar (Surat *Āli-'Imrān* ayat: 104-109 dan 110-112).

Agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Qur'ān hadīth*, guru perlu meningkatkan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Guru perlu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.³⁸ Penelitian ini berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara melakukan dan mengklasifikasikan fakta secara faktual dan cermat, kemudian menuangkan dalam bentuk kesimpulan.

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.³⁹ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 73.

³⁹ Sutisno Hadi, *Metodelogi Reset*, (Yogyakarta: Andi Offsit, 1990), hal. 3.

kunci.⁴⁰ Pendekatan penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 15.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4-5.

yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.⁴²

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Aceh Besar yang merupakan salah satu di antara puluhan MAN yang ada di Aceh Besar. Sekolah ini beralamat di jalan Banda Aceh-Medan km 24,5 Indrapuri Aceh Besar. Letaknya yang strategis juga terjangkau oleh transportasi umum, yakni di kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Oleh karena letak geografis yang menguntungkan ini sehingga membuat masyarakat mudah menjangkaunya. Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib. MAN 3 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Instansi Kementerian Agama.

D. Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 3 Aceh Besar dengan jumlah siswa sebanyak 347 orang. Dalam penetapan sampel ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan: “jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

tergantung kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana”.⁴³ Mengingat populasi yang begitu banyak maka penulis mengambil 10% dari peserta didik (total populasi) yang mewakili MAN 3 Aceh Besar berjumlah 347 orang, maka dapat diambil 10% dari 347 yaitu 40 yang mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 40 orang siswa/i yang terdiri dari dua kelas yaitu 20 siswa/i dari kelas XI MIA 1 dan 20 siswa/i dari kelas XII MIA 2 dan juga akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta 2 orang guru yang mengajar *Qur'ān hadīth* di MAN 3 Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi yang digunakan melalui pengamatan awal. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan ke MAN 3 Aceh Besar, yang akan menjadi fokus pengamatannya pada strategi guru *Qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān*.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134.

Dengan teknik ini, peneliti gunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Qur'ān hadīth*, selain itu juga untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam *tahsīn al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang langsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴⁴ Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin di mana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan, akan tetapi cara bagaimana pewawancara menyajikan diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru *Qur'ān hadīth* yang mengajar di MAN 3 Aceh Besar, dengan mengajukan beberapa item pertanyaan (daftar wawancara terlampir).

Adapun data yang diharapkan pada wawancara ini adalah yang berkaitan dengan strategi guru *Qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* bagi siswa/i di MAN 3 Aceh Besar. Dalam hal ini peneliti membawa seperangkat *note book* atau catatan untuk mencatat proses atau hasil wawancara dengan dua pihak sekolah tersebut, guna melakukan wawancara yang efektif dan terarah.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

⁴⁴ Abdurrahman Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Citra, 2011), hal. 105.

untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁵ Kuesioner (angket) ini penulis edarkan kepada siswa-siswi di MAN 3 Aceh Besar untuk mendapatkan data tentang strategi guru *Qur'ān hadīth* dalam *tahsīn al-Qur'ān* siswa/i.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu.⁴⁶

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan rasional yang didasari pada kode etik dan etika penalaran berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan. Data yang terkumpul dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi akan dilakukan beberapa tahapan pemrosesan yaitu pengklasifikasian sesuai permasalahan, interpretasi berdasarkan teori, dianalisis dan penarikan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini diolah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 142.

⁴⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: lanarka, 2007), hal. 93.

N = Jumlah responden (jumlah sampel)

100% = Bilangan tetap⁴⁷

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data ke dalam tabel.
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan.

Data yang telah ditabulasikan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
80% - 99%	= Pada umumnya
60% - 79%	= Sebagian besar
50% - 59%	= Setengah atau lebih dari setengah
40% - 49%	= Kurang dari setengah
20% - 39%	= Sebagian kecil
0% - 19%	= Sedikit sekali. ⁴⁸

G. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan menulis skripsi (Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 58.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), hal. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Aceh Besar adalah sekolah negeri yang terletak di provinsi Aceh, Aceh Besar. Sekolah ini menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. MAN 3 Aceh Besar merupakan salah satu di antara banyaknya sekolah SMA/MA Negeri maupun Swasta lainnya yang ada di Aceh Besar. Selain letaknya yang strategis juga terjangkau oleh transportasi umum, yakni di kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar. Letak geografis yang menguntungkan ini membuat masyarakat mudah menjangkaunya.

MAN 3 Aceh Besar merupakan sebuah madrasah tingkat aliyah yang terletak di kawasan Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. MAN 3 Aceh atau MAN Indrapuri ialah Madrasah yang memiliki visi untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dalam menerapkan Iptek dan Imtaq serta siap menghadapi era modernisasi. Demi mewujudkan visi tersebut, MAN 3 Aceh Besar melakukan peningkatan dalam menjunjung tinggi perintah agama Islam, menerapkan akhlakul karimah serta membentuk generasi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi era modernisasi dan membentuk generasi yang berjiwa qur'ani, cerdas dan terampil dengan strategi yang diterapkan para pendidik siswa.

Pimpinan atau kepala sekolah MAN 3 Aceh Besar yang pertama adalah Drs. H. Abdul Hamid (1993 s/d 1999), kemudian yang kedua Drs. Effendi M.Si (1999 s/d 2004), yang ketiga H. Dahlan Abdullah S.Ag (2004 s/d 2006), yang

keempat Sudirman M, S.Ag (2006 s/d 2011), dan yang sekarang adalah Arjuna S.Pd, M.Pd (2011 s/d Sekarang).

Setiap sekolah atau madrasah mempunyai kebijakan tersendiri dalam meningkatkan mutu sekolah. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah sebagai berikut:

1. mempersiapkan dan memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu Standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar penilaian, serta standar kompetensi kelulusan.
2. Melakukan analisis untuk mengetahui kondisi dan kemampuan yang dapat dikembangkan di sekolah.
3. Membina dan meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi bakat dan minatnya masing-masing dalam kegiatan intra-kurikuler, kokulikuler, dan ekstra kulikuler
5. Mempersiapkan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.⁴⁸

MAN 3 Aceh Besar telah memperoleh berbagai macam prestasi, adapun jenis perlombaan yang pernah dijuarai siswa/i antara lain: Juara I Lomba Drama Musikalisasi Tk. Provinsi Aceh Tahun 2011, Juara II Olimpiade Sains Bidang Studi Kimia Tk. Aceh Besar Tahun 2011, Juara Umum II Porseni Tk. Kabupaten

⁴⁸Hasil wawancara penulis dengan bapak Aj, Kepala sekolah MAN 3 Aceh Besar, tanggal 20 November 2017.

Aceh Besar Tahun 2012, Juara I Olimpiade Sains Madrasah Tk.Provinsi Aceh di IAIN Ar-Raniry Tahun 2012, Juara I Lomba Drama Operet Parodi Tk.Provinsi Aceh di SMA Modal Bangsa Tahun 2012, Juara II Lomba Cerdas Cermat Pekan Kreatifitas Siswa di MAN Darussalam Tahun 2013, Juara I Liga Bola Kaki K3M Se Kabupaten Aceh Besar Tahun 2013, Juara II Kebumihan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tk.SMA se- Aceh Besar Tahun 2013, Juara I Pawai Karnaval HUT RI ke-69 Tk. Kec. Indrapuri Tahun 2014, Juara I Kompetisi Sains Madrasah(KSM)Bidang Ekonomi Tk.MA Aceh Besar Tahun 2015, Juara III Kompetisi Sains Madrasah(KSM) Bidang Ekonomi Tk.Prov.Aceh Tahun 2015, Juara I Pawai Karnaval HUT RI Ke-70 Tk.Kec.Indrapuri Tahun 2015, Juara I Liga Bola Kaki K3M MA Se Aceh Besar Tahun 2015, dan Juara I Liga Bola Kaki K3M MA se Aceh Besar Tahun 2016.⁴⁹

Keunggulan MAN 3 Aceh Besar dari segi pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya sistem pengajaran yang termodifikasi antara sistem pengajaran yang termodifikasi antara sistem konvensional dan modern. Hal ini didukung oleh tenaga-tenaga edukatif yang memiliki kemampuan yang cukup di bidangnya serta memiliki loyalitas dan rasa memiliki terhadap madrasah.

⁴⁹Dokumen MAN 3 Aceh Besar, Buku Dokumentasi Prestasi siswa/i Aliyah MAN 3 Aceh Besar.

1. Profil MAN 3 Aceh Besar

Adapun profil MAN 3 Aceh besar atau Man Indrapuri adalah sebagai berikut.

Nama Madrasah	: MAN Indrapuri
NSM dan NPSN	: 311110603003 dan 10100271
Status	:Negeri
SK	:No.C/E.IV/MA/0011/1992
Tahun Pendirian	: 09 Januari 1993
SK/Tahun Penegerian	: No. 71, Tanggal 22 Maret 1999
Alamat Madrasah	
- Provinsi	:Aceh
- Kabupaten	:Aceh Besar
- Kecamatan	:Indrapuri
- Desa	:Reukih Dayah
- Status Tanah/Bangunan	: Akta Jual-Beli (Bersertifikat
- Jalan	: Jl. Banda Aceh – Medan KM 24,5
Sp. Krueng Jreu	
- Kode Pos	:23363
Status Akreditasi Madrasah	: B(Nilai = 85) Tahun 2016
Telepon Madrasah	: (0651) 7557735
Nomor rekening Madrasah	: 01.02.571522-3

2. Keadaan Fisik Sekolah

- a. Luas tanah : 10,762 m²
- b. Jumlah ruang kelas : 14 ruang
- c. Ukuran ruang kelas : 9 x 7 m²

3. Visi dan Misi MAN 3 Aceh Besar

Suatu lembaga pendidikan tentunya mempunyai visi dan misi, tidak terkecuali MAN 3 Aceh besar yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berkualitas dalam menerapkan Iptek dan Imtaq serta siap menghadapi era modernisasi.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan terampil dan mandiri
- 3) Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan memiliki kepedulian social
- 4) Membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat
- 5) Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan dan keteladanan akhlakul karimah
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan MAN Indrapuri adalah menghasilkan lulusan

Pendidikan yang :

- 1) Berprestasi dan mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi
- 2) Bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi
- 3) Memiliki keterampilan untuk mengembangkan ilmu dan usaha di lingkungan Madrasah
- 4) Nasionalisme dan memiliki kepekaan sosial serta kepemimpinan

- 5) Keimanan dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT yang tercermin pada Akhlaqul karimah

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di madrasah ini, maka MAN 3 Aceh besar juga diperkuat oleh beberapa orang guru berjumlah 46 orang dan juga membantu tenaga administrasi madrasah, menurut pengamatan penulis telah dilaksanakan dengan baik. Maka pihak madrasah membuat struktur organisasi madrasah/sekolah yang ada pada lampiran (terlampir).

Adapun keadaan guru yang ada oleh MAN 3 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah guru yang ada di MAN 3 Aceh Besar

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Arjuna, S.Pd, M.Pd	Kimia
2	Drs. M. Yusuf	Kimia
3	Muhammad Najib, S.Pd	Penjaskes
4	Dra. Zuhrawati	Sosiologi
5	Rosimah, S.Pd	Matematika
6	Dra. Nuraidat	Kimia
7	Dra. Ruhaidar	Geografi
8	Ramli, S.Ag	Geografi
9	Marlina, S.Pd	Biologi
10	Zurni, S.Pd	Bahasa Inggris
11	Dra. Khairani A. Hamid	Fikih, SKI
12	Kamarullah, S.Ag., M.Pd	Matematika
13	Mahyuni, S.Pd	Bahasa Indonesia

14	Drs. Syahrul Ismail	Kepala TU
15	Nurzahri, S.Pd	Biologi
16	Hasanusi, S.PdI	Fisika
17	Fakrizan, S.Pd	Ekonomi
18	Fitriah, S.Ag	Akidah Akhlak
19	Azwir, S.PdI	PAI
20	Sibran, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Nurma, Spd	Biologi
22	Drs. Armansyah, S.PdI	Fisika
23	Ainal Mardiah, S.Pd	Bahasa Inggris
24	Zidna, S.PdI	Bahasa Arab
25	Asmaydar Fona, S.E	Ekonomi
26	Iswandi, S.Sos	Staf TU
27	Dra. Samsinar	PPKN
28	Arbayah, S.PdI	PAI
29	Nurul Adha, S.Pd	Matematika
30	Suwarni, S.Pd	Geografi
31	Novi Fitria, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Zahratun Nafis, S.Pd	Fisika
33	Eva Yanti, S.PdI	Qur'an Hadits
34	Rita Zurrahmi, S.Pd	Staf Perpustakaan
35	Yusra Yani, S.Pd	Bimbingan Konseling
36	M. Ridoillah	Kesenian
37	Erminatia, A.Md	TU
38	Rika Zahara, A.Md	TU
39	M. Akhiri	Satpam
40	Fauzan Aslam	Penjaga Sekolah
41	Arisna, S.Ip	Staf Perpustakaan
42	Bahron	Staf TU
43	Haris Satria	Penjaskes
44	Hidayatullah, S.PdI	Bahasa Arab
45	Diswati, S.Pd	Perpustakaan
46	Khairina, S.Pd	Kimia

Sumber: Dokumen MAN 3 Aceh Besar (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui dengan jumlah guru di MAN 3 Aceh Besar tersebut sudah cukup memadai untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran siswa-siswi.

6. Keadaan Murid

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi MAN 3 Aceh Besar Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, jumlah murid pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 347 orang.

Adapun jumlah dari keseluruhan siswa-siswi yang menuntut ilmu di MAN 3 Aceh Besar pada tahun ajaran 2017/ 2018 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MAN 3 Aceh Besar 2017/2018

No	Kelas	Banyak Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	X	58	66	124
2.	XI	51	68	119
3.	XII	48	54	102
	Jumlah	157	188	347

Sumber: MAN 3 Aceh Besar (2017).

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 3 Aceh Besar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 3 Aceh Besar

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Laboratorium IPA	1	Memadai
2	Ruang Lab Bahasa/Komputer	1	Memadai
3	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
4	Ruang PIKRR	1	Memadai
5	Mushalla	1	Memadai
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
7	Ruang TU	1	Memadai
8	Ruang Dewan Guru	1	Memadai
9	Ruang BK	1	Memadai
10	Ruang Serba Guna/Aula	-	Tidak ada
11	Ruang Kelas	14	Memadai
12	Toilet Guru	1	Memadai
13	Toilet Siswa	3	Memadai
14	Dapur	1	Memadai
15	Lapangan Bola Voli	1	Memadai
16	Lapangan Tenis Meja	2	Memadai

Sumber: Dokumen MAN 3 Aceh Besar (2017).

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai sarana dan prasarana MAN 3 Aceh Besar, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di madrasah tersebut dalam keadaan memadai. Sehingga dapat mendukung proses pembelajaran pada MAN 3 Aceh Besar.

B. Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Tahsin al-Qur'an di MAN 3 Aceh Besar

Strategi sangat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran *Qur'an hadith*, maka seorang guru sangat dianjurkan mampu memilih suatu strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi

siswa serta materi yang disampaikan. Oleh karena itu, seorang guru *Qur'ān hadīth* itu harus mampu menguasai beberapa strategi untuk mentransfer ilmu *tajwīd* atau *tahsīn* secara tepat kepada siswa sebagai anak didiknya. Strategi yang digunakan harus mendorong proses pertumbuhan dan penyempurnaan ilmu yang diberikan, membina kemahiran, dan mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi *Qur'ān hadīth* tentang strategi yang digunakan dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* pada siswa/i di MAN 3 Aceh Besar menjelaskan bahwa:

“Strategi yang kami gunakan dalam menfasihkan bacaan *al-Qur'ān* ada dua macam, yaitu individu dan kelompok. Kalau individu biasanya siswa kami suruh baca ayat *al-Qur'ān* perindividu dan yang lainnya menyimak dan kita sama-sama mengoreksi apabila ada yang salah. Kalau pembelajaran kelompok sebetulnya jarang kami terapkan karena bagi kami untuk membaguskan bacaan *al-Qur'ān* lebih efektif dengan perindividu”.⁵⁰

Kemudian hasil wawancara dengan guru bidang studi *Qur'ān hadīth* tentang strategi yang digunakan dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* pada siswa/i di MAN 3 Aceh Besar menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran di MAN 3 Aceh Besar masih ada kaitannya dengan metode yang digunakan. Adapun strategi yang kami gunakan yaitu dengan individual dan terkadang dengan diskusi. Artinya proses membaguskan/tahsin bacaan *al-Qur'ān* siswa dengan individu supaya siswa dapat membaca *al-Qur'ān* dengan tajwid yang benar secara optimal dan membentuk siswa dalam beberapa kelompok diskusi.”⁵¹

⁵⁰Hasil wawancara dengan ibu Ar, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

⁵¹Hasil wawancara dengan ibu Ey, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

Untuk mengetahui pendapat atau pandangan siswa tentang menyukai cara guru membaca ayat *al-Qur'ān* dalam pelajaran *Qur'ān hadīth* di MAN 3 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 tanggapan siswa terhadap menyukai atau tidak dengan cara guru membaca ayat *al-Qur'ān*

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat suka	18	45
B	Suka	20	50
C	Kurang suka	2	5
D	Tidak suka	-	-
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa umumnya siswa menyukai cara guru dalam melafazkan ayat-ayat *al-Qur'ān*. Kemauan siswa/i dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* akan memudahkan para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Karena keberhasilan dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* itu sangat ditentukan oleh kemauan dari diri siswa/i.

Untuk mencapai tujuan dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* yang efektif, guru harus berperan secara aktif dalam menjelaskan ketentuan-ketentuan dalam membaca *al-Qur'ān* kepada siswa sehingga siswa juga ikut terlibat aktif dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Untuk mengetahui apakah guru *Qur'ān hadīth* melibatkan siswa secara aktif dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Guru *Qur'ān hadīth* melibatkan siswa secara aktif dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān*

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	18	45
B	Sering	12	30
C	Kadang-kadang	10	25
D	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa guru selalu melibatkan siswa dan siswi dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* yang baik, sehingga siswa mampu membaca *al-Qur'ān* dengan *tajwīd* yang baik pula dan mencapai sasaran/target yang telah ditentukan.

Guru memiliki strategi dalam mengajar. Strategi berguna untuk memaksimalkan proses dan hasil pendidikan. Di samping itu, dengan adanya strategi yang tepat, pencapaian keberhasilan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, guru *Qur'ān hadīth* dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* menggunakan strategi, agar memperoleh keberhasilan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran *tahsīn*.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi guru *Qur'ān hadīth* dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* yang diterapkan di MAN 3 Aceh Besar ini cukup efektif, pembelajaran *Qur'ān hadīth* diawali dengan membaca ayat atau surah pilihan bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dengan membaca materi sesuai dengan topik hari ini bersama peserta didik. Kemudian, siswa diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian, hal itu dimaksudkan agar memudahkan siswa ketika membaca sendirian di depan guru.

Dan untuk menutup pelajaran guru memberikan penguatan dan menyimpulkan bersama-sama dengan siswa.⁵²

Adapun untuk mengetahui tanggapan siswa tentang guru menyimpulkan atau memberi arahan/penguatan diakhir pembelajaran lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Tanggapan Siswa terhadap guru menyimpulkan atau memberi arahan/penguatan diakhir pembelajaran

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	22	55
B	Sering	14	35
C	Kadang-kadang	3	7
D	Tidak pernah	1	3
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Tabel 4.6 di atas memperlihatkan bahwa pada umumnya guru selalu menyimpulkan atau memberi arahan dan penguatan diakhir pembelajaran, karena dengan arahan tersebut siswa dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang cara menfasihkan bacaan *al-Qur'ān*.

Suatu pembelajaran terdapat tahap-tahap tertentu untuk mencapai tujuan. *Tahsīn* bertujuan untuk memperbaiki bacaan *al-Qur'ān*, baik dari segi *makharij al-huruf*, kaidah *tajwīd* maupun kefasihan bacaan agar di kemudian hari tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Guru bidang studi *Qur'ān hadīth* mengungkapkan:

“Siswa juga diberikan motivasi oleh guru berupa pengetahuan mengenai manfaat membaca *al-Qur'ān*, cara membaca *al-Qur'ān* dengan fasih dan

⁵²Hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran tahsin al-Qur'an di MAN 3 Aceh Besar Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, tanggal 21 November 2017.

cara mengatur waktu dengan baik, sehingga siswa dapat lebih giat dan bersemangat dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān*".⁵³

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca *al-Qur'ān* untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektifitas kegiatan dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Guru *Qur'ān hadīth* di MAN 3 Aceh Besar memberikan motivasi kepada siswa dalam menfasihkan bacaannya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh guru bidang studi *Qur'ān hadīth*:

“Tidak semua siswa memiliki daya cepat untuk mengingat, ada siswa yang dapat mengingat cepat dan ada yang agak lambat. Jadi, setiap guru *Qur'ān hadīth* dianjurkan memberikan motivasi kepada siswa setelah proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān*.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa memberikan motivasi kepada peserta didik sangat penting. Karena motivasi merupakan pendorong seseorang untuk beraktivitas. Dengan adanya motivasi peserta didik akan melakukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan pendidikan, begitu juga dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Tanggapan Siswa terhadap Guru Memberikan Motivasi atau Dorongan dalam Membaguskan Bacaan *al-Qur'ān*.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	26	65
B	Sering	12	30

⁵³Hasil wawancara dengan ibu Ar, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu Ey, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

C	Kadang-kadang	2	5
D	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket siswa

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi diberikan agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān* tersebut.

Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru *Qur'ān hadīth* kepada siswa sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi *Qur'ān hadīth* ialah:

“Menceritakan tentang perjuangan Rasulullah saw dalam menerima wahyu sehingga *al-Qur'ān* sampai kepada manusia dan perjuangan para sahabat yang membukukan *al-Qur'ān*, serta menyampaikan keutamaan membaca *al-Qur'ān*. Guru juga memberikan motivasi dengan cara memberi senyuman kepada siswa yang sudah lancar membaca *al-Qur'ān* dengan *tajwid* yang baik dan memberi pujian terhadap siswa dengan kalimat *jayyid jiddan* (bagus sekali), *jayyid* (baik), dan *maqbul* (sedang).⁵⁵

Guru *Qur'ān hadīth* menggunakan beberapa strategi dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa/i. Diantaranya ialah menggunakan cara yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa melalui metode yang digunakan dengan pemberian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Tanggapan Siswa terhadap Guru yang Menyediakan Bahan atau Materi dalam Proses Membaguskan Bacaan *al-Qur'ān*

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	22	55
B	Sering	10	25
C	Kadang-kadang	6	15
D	Tidak pernah	2	5

⁵⁵Hasil wawancara dengan ibu Ar, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

	Jawaban	40	100 %
--	---------	----	-------

Sumber: Angket Siswa

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam membungkus bacaan *al-Qur'ān*, karena dengan menggunakan strategi ini siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, dan guru *Qur'ān hadīth* memegang peranan yang dominan dalam pembelajaran.

Dalam proses membungkus bacaan *al-Qur'ān* guru juga membentuk pembelajaran kelompok atau diskusi, baik bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan. Strategi ini disebut dengan strategi pembelajaran kooperatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Tanggapan Siswa terhadap Guru Menerapkan Belajar Kelompok dalam Membungkus Bacaan *al-Qur'ān*

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	14	35
B	Sering	18	45
C	Kadang-kadang	6	15
D	Tidak pernah	2	5
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam membungkus bacaan *al-Qur'ān*, karena dengan menerapkan strategi ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan belajar bersama dalam kelompoknya, serta siswa lebih bersemangat membungkus bacaan *al-Qur'ān* karena dilakukan secara bersama-sama.

Para siswa/i dalam proses membungkus bacaan *al-Qur'ān* membuat ringkasan materi pelajaran tentang hukum bacaan *al-Qur'ān* dibuku catatan

kemudian dibimbing oleh seorang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.10 Tanggapan Siswa terhadap Membuat Ringkasan Materi tentang Hukum Bacaan *al-Qur'ān* yang disuruh Oleh Seorang Guru

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	24	35
B	Sering	13	45
C	Kadang-kadang	5	15
D	Tidak pernah	0	5
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa umumnya siswa membuat ringkasan materi tentang hukum bacaan *al-Qur'ān*, karena dengan membuat ringkasan atau menulis materi hukum bacaan *al-Qur'ān* tersebut, siswa dapat memperhatikan dan mengingatnya dalam hati.

Berkenaan dengan tanggapan siswa terhadap menanyakan kepada guru *Qur'ān hadīth* tentang hal yang belum dipahami, siswa memberikan jawabannya pada lembar angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.11 Tanggapan Siswa terhadap Menanyakan Kepada Guru *Qur'ān Hadīth* tentang Hal yang Belum dipahami

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	9	22,5
B	Sering	23	57,5
C	Kadang-kadang	6	15
D	Tidak pernah	2	5
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa siswa menanyakan kepada guru *Qur'ān hadīth* tentang hal yang belum dipahami, karena dengan menanyakan kepada guru memperlihatkan adanya hubungan keakraban dan timbal balik antara guru dan siswa.

Adapun mengenai jawaban siswa tentang cara guru melafazkan huruf-huruf yang sulit dibaca (*musykil*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Tanggapan Siswa terhadap Tertarik dengan Cara Guru Melafazkan Huruf-huruf yang Sulit dibaca (*musykil*)

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	22	55
B	Sering	7	17,5
C	Kadang-kadang	10	25
D	Tidak pernah	1	2,5
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Tabel 4.12 di atas memperlihatkan bahwa siswa tertarik dengan cara guru melafazkan huruf-huruf yang sulit dibaca (*musykil*), hal ini dapat dilihat pada jawaban siswa yang memilih alternatif jawaban “selalu” sebanyak 55%. Ketertarikan siswa terhadap guru melafazkan huruf-huruf yang sulit dibaca (*musykil*) merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses membaguskan bacaan *al-Qur’ān*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi *Qur’ān hadīth* cara guru dalam menfasihkan huruf huruf yang sulit dibaca (*musykil*) menjelaskan bahwa:

“Cara menfasihkan huruf huruf yang sulit dibaca seperti huruf ث dengan س kami mempersiapkan huruf-huruf hijaiyyah di media karton. Semua huruf ini wajib dihafal.”⁵⁶

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Ar, guru bidang studi Qur’an hadits, tanggal 21 November 2017.

Kemudian Hasil wawancara dengan guru bidang studi *Qur'ān hadīth* tentang cara guru dalam menfasihkan bacaan *al-Qur'ān* siswa mengenai huruf huruf yang sulit dibaca (*musykil*) menjelaskan bahwa:

“Selain mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyyah secara satu persatu, siswa juga harus mengetahui bagaimana huruf tersebut jika disambung dengan huruf lain.”⁵⁷

Adapun mengenai jawaban siswa tentang upaya yang dilakukan guru dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa/i dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Tanggapan Siswa terhadap Upaya yang dilakukan Guru untuk Membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa/i

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Menambah jam belajar bacaan <i>al-Qur'ān</i> di siang hari	3	7,5
B	Membiasakan siswa/i membaca <i>al-Qur'ān</i> sebelum pelajaran dimulai	26	65
C	Memberikan bimbingan yang berkelanjutan dari guru	11	27,5
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memilih alternatif jawaban “Menambah jam belajar bacaan *al-Qur'ān* di siang hari” sebanyak 7,5%, jawaban “Membiasakan siswa/i membaca *al-Qur'ān* sebelum pelajaran dimulai” sebanyak 65%, jawaban “Memberikan bimbingan yang berkelanjutan dari guru” sebanyak 27,5%. Kesimpulannya adalah umumnya siswa berpendapat upaya yang dilakukan guru untuk membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa/i yaitu dengan membiasakan siswa/i membaca *al-Qur'ān* sebelum pelajaran dimulai.

⁵⁷Hasil wawancara dengan ibu Ey, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

Para guru *Qur'ān hadīth* dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa/i juga menggunakan media, karena media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik. Media sangat berguna untuk kegiatan membaca *al-Qur'ān*, karena penggunaan media dapat menimbulkan semangat belajar bagi anak didik dan mempermudah proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Guru bidang studi *Qur'ān hadīth* mengungkapkan:

“Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahsīn al-Qur'ān* pada MAN 3 Aceh Besar adalah lembaran karton huruf *hijaiyyah*. *Al-Qur'ān* tidak disediakan oleh pihak sekolah, tetapi siswa menggunakan mushaf *al-Qur'ān* masing-masing.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis, siswa menggunakan mushaf *al-Qur'ān* yang tidak seragam. Berkenaan dengan guru *Qur'ān hadīth* mengajar menggunakan media elektronik, siswa memberikan jawabannya pada lembaran angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.14 Tanggapan Siswa terhadap Guru *Qur'ān Hadīth* Mengajar Menggunakan Media Elektronik

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	0	0
B	Sering	1	2,5
C	Kadang-kadang	4	10
D	Tidak pernah	35	87,5
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Dari hasil tabel 4.14 di atas kita memperoleh data bahwa 35 siswa (87,5%) menyatakan “tidak pernah”, 4 siswa (10%) menyatakan “kadang-

⁵⁸Hasil wawancara dengan ibu Ar, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

kadang”, sebagian kecil 1 siswa (2,5%) menyatakan “sering” dan tidak ada satu orang pun siswa yang memilih alternatif jawaban “selalu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi *Qur’ān hadīth* di MAN 3 Aceh Besar tentang menggunakan media elektronik saat membaguskan bacaan *al-Qur’ān* seperti CD atau laptop misalnya, memutar rekaman atau video bacaan ayat-ayat *al-Qur’ān*. Menjelaskan bahwa:

“Sangat jarang kami menggunakan media elektronik seperti laptop atau rekaman CD pada proses pembelajaran, disebabkan kami tidak terlalu pintar mengenai media elektornik. Akan tetapi dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur’ān* siswa dan siswi kami menggunakan media kertas karton yang kami tuliskan hukum-hukum membaca *al-Qur’ān*”⁵⁹

Adapun mengenai target yang hendak dicapai guru *Qur’ān hadīth* dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur’ān* siswa pada MAN 3 Aceh Besar adalah:

“Memaksimalkan Program Buta Huruf Al-Qur’an (PBHA), karena kemampuan siswa masih 65%.”⁶⁰

Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 3 Aceh Besar menyatakan bahwa:

“Guru-guru *Qur’ān hadīth* selalu mendidik dan membina siswanya dalam *tahsīn/* membaguskan bacaan *al-Qur’ān*. Salah satu pembinaan yang dilakukan oleh guru *Qur’ān hadīth* adalah kegiatan tilawah *al-Qur’ān* pada setiap hari jum’at di Mushalla madrasah. Pihak madrasah juga menjalin kerja sama dengan Dinas Syariat Islam kabupaten Aceh Besar, khususnya pembinaan siswa yang mampu membaca *al-Qur’ān* untuk persiapan MTQ tingkat kabupaten Aceh Besar.”⁶¹

⁵⁹Hasil wawancara dengan ibu Ey, guru bidang studi Qur’an hadits, tanggal 21 November 2017.

⁶⁰Hasil wawancara dengan ibu Ar, guru bidang studi Qur’an hadits, tanggal 21 November 2017.

⁶¹Hasil wawancara penulis dengan bapak Aj, Kepala sekolah MAN 3 Aceh Besar, tanggal 20 November 2017.

C. Kendala dalam *Tahsīn* atau Membaguskan Bacaan *al-Qur'ān* Siswa di MAN 3 Aceh Besar

Dalam proses belajar mengajar tentu selalu ada kendala atau masalah yang di hadapi, termasuk ketika dalam *Tahsīn*/membaguskan bacaan *al-Qur'ān* yang terjadi pada siswa di MAN 3 Aceh Besar. Karena itu diharapkan kepada guru agar mencari solusi, sehingga siswa mampu belajar *al-Qur'ān* dengan kembali aktif. Hasil wawancara dengan guru bidang studi *Qur'ān hadīth* menyatakan:

“Para guru mengalami kendala-kendala dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa. Adapun kendala yang dihadapi adalah terbatasnya waktu dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa. Karena mengingat siswa dalam satu kelas lebih dari 20 orang, maka waktu yang dibutuhkan banyak. Sedangkan waktu yang disediakan ialah hanya 2 jam. Kendala selanjutnya ialah ada sebagian orang tua kurang memberi motivasi kepada anaknya, seperti ketika di rumah tidak mengontrol anak-anak dalam membaca *al-Qur'ān*, sehingga dapat berpengaruh pada semangat para siswa.⁶²

Hasil wawancara dengan guru bidang studi *Qur'ān hadīth* mengungkapkan bahwa:

“Ada juga sebagian anak yang membaguskan bacaan *al-Qur'ān* karena terpaksa, artinya motivasi untuk membaguskan bacaan *al-Qur'ān* tidak timbul dari diri sendiri. Sesungguhnya, motivasi itu tidak cukup berasal dari guru ataupun orang tua, tetapi juga harus dari diri sendiri siswa. Apabila motivasinya timbul dari diri siswa, maka pentinnya membaguskan bacaan *al-Qur'ān* sejak dini akan tertanam dalam pikirannya dan semangatnya akan selalu bertambah.⁶³

⁶²Hasil wawancara dengan ibu Ey, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

⁶³Hasil wawancara dengan ibu Ar, guru bidang studi Qur'an hadits, tanggal 21 November 2017.

Selain guru, siswa juga mengalami kendala dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Tanggapan Siswa Terhadap Kesulitan yang dihadapi dalam Proses Membaguskan Bacaan *Al-Qur'ān*

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Lupa	18	45
B	Guru kurang ramah	2	5
C	Tidak bisa konsentrasi	15	37,5
D	Sesuai argumentasi siswa	5	12,5
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memilih alternatif jawaban “lupa” sebanyak 45%, jawaban “guru kurang ramah” sebanyak 5%, jawaban “tidak bisa konsentrasi” sebanyak 37,5%, dan jawaban “sesuai argumentasi siswa” sebanyak 12,5%. Adapun yang dimaksud sesuai argumentasi siswa adalah jawaban yang ditentukan sendiri oleh siswa, yaitu berupa susah masuk materi, berisik/ribut, dan bosan. Kesimpulannya ialah siswa mengalami kesulitan dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān* karena dipengaruhi oleh lingkungan.

Selain kendala di atas, para siswa juga mengalami kesulitan lain sehingga mempengaruhi pada proses pembelajaran *al-Qur'ān*. Berkenaan dengan ketika guru *Qur'ān hadīth* mengajar suasana menjadi sangat membosankan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Tanggapan Siswa Terhadap Guru *Qur'ān Hadīth* Mengajar Suasana Menjadi Sangat Membosankan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	0	0
B	Sering	2	5
C	Kadang-kadang	11	27,5
D	Tidak pernah	27	67,5

	Jawaban	40	100 %
--	---------	----	-------

Sumber: Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa siswa umumnya tidak pernah merasa membosankan saat guru *Qur'ān Hadīth* mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membungkus bacaan *al-Qur'ān* sebaiknya memilih suasana, yaitu waktu dan tempat yang nyaman serta bersih akan lebih membantu siswa dalam pembelajaran *Qur'ān Hadīth*.

Berkenaan dengan siswa yang meminta bimbingan guru apabila mengalami kesulitan dalam membungkus bacaan *al-Qur'ān*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Tanggapan Siswa yang Mengalami Kesulitan dan Kemudian Meminta Bimbingan Guru

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	20	50
B	Sering	8	20
C	Kadang-kadang	10	25
D	Tidak pernah	2	5
	Jawaban	40	100 %

Sumber: Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa umumnya siswa meminta bimbingan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam membungkus bacaan *al-Qur'ān*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan keakraban dan timbal balik antara guru dengan siswa.

D. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa proses membungkus bacaan *al-Qur'ān* di MAN 3 Aceh Besar dianggap sudah baik, karena para guru telah menerapkan strategi dalam membungkus bacaan *al-*

Qur'ān siswa, antara lain: Sistem sorogan atau individu (privat) dan kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki bacaan *al-Qur'ān* siswa secara individu terlebih dahulu dan didukung juga dengan pembelajaran kelompok, sehingga siswa dapat membaca *al-Qur'ān* sesuai kaidah tajwid. Di samping itu, guru juga memberi motivasi atau dorongan kepada para siswa dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Keterangan ini dapat dilihat pada tabel 4,7 di atas.

Para guru *Qur'ān hadīth* di MAN 3 Aceh Besar menggunakan beberapa strategi dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa, seperti yang dijelaskan pada bab II. Diantaranya, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif atau interaktif, dan strategi pembelajaran kontekstual. Keterangan ini dapat dilihat pada tabel 4.8, 4.9 di atas dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi *Qur'ān hadīth* di MAN 3 Aceh Besar. Selain strategi, dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa juga digunakan media, yaitu mushaf *al-Qur'ān*.

Selanjutnya mengenai kendala yang dihadapi guru *Qur'ān hadīth* dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa ialah terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran *Qur'ān hadīth*, ada sebagian orang tua kurang memberi motivasi kepada anaknya, ada juga siswa yang kurang motivasi dari diri sendiri, dan adanya sebagian siswa yang membutuhkan waktu panjang dalam proses *tahsīn* sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi oleh para siswa dalam *tahsīn al-Qur'ān* antara lain: lupa dan tidak bisa konsentrasi (lihat tabel 4.15), serta kurang baik dalam mengatur waktu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Para guru *Qur'ān hadīth* di MAN 3 Aceh Besar telah menerapkan strategi dalam rangka membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari para guru melakukan *tahsīn* dengan individu atau sorogan, dan klasikal serta memberi motivasi kepada para siswa dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Para guru yang mengajar *Qur'ān hadīth* mempunyai latar belakang pendidikan dari Fakultas pendidikan Strata-1 pada jurusan pendidikan agama Islam. Di samping itu, para guru juga menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, dan konstektual. , serta evaluasi pembelajaran yang terstruktur.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān* siswa di MAN 3 Aceh Besar ialah terbatasnya waktu yang tersedia, kurang motivasi dari diri siswa dan adanya di antara siswa yang membutuhkan waktu panjang untuk proses membaguskan bacaan *al-Qur'ān*. Adapun kendala yang dihadapi siswa adalah siswa tidak konsentrasi dalam belajar, guru *Qur'ān hadīth* tidak sering menggunakan media pembelajaran dan siswa lebih sering disuruh mencatat saja.

B. Saran-saran

Kepada kepala sekolah MAN 3 Aceh Besar, agar senantiasa mengontrol pembelajaran *Qur'ān hadīth* khususnya dalam rangka membaguskan bacaan *al-Qur'ān* dan menyediakan beberapa media dalam rangka mendukung pembelajaran *tahsīn al-Qur'ān*.

Kepada tenaga pendidik, hendaknya selalu memberi motivasi kepada anak didiknya untuk giat dan semangat dalam membaguskan bacaan *al-Qur'ān*, memanfaatkan media seperti mp3, rekaman bacaan *murattal* dari *qari-qari* terkenal dan *interactive video* agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan.

Kepada para siswa, hendaknya meluruskan niat terutama dalam membaca *al-Qur'ān*, selalu mempelajari dan membaguskan bacaan *al-Qur'ān* sampai menjadi seorang *hafīzh*, karena Allah swt. sangat memuliakan orang yang “dekat” dengan *al-Qur'ān*. Sebagaimana hadits Rasulullah saw: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah (mesjid) Allah membaca kitabullah dan mereka saling mengajarkannya di antara mereka, kecuali ketenangan turun kepada mereka, rahmat meliputi mereka, dinaungi malaikat dan Allah menyebut-nyebutnya di kalangan (malaikat) yang ada disisi-Nya.” (HR. Muslim).

Kepada wali siswa, hendaknya selalu memberi motivasi kepada anaknya dan mendo'akannya agar mudah dalam mempelajari *al-Qur'ān*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman Fathori. 2011. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra.
- Achmad Sunarto. 1988. *Tajwid Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Bintang Terang.
- Ahmad Munir. 1994. *Ilmu Tajwīd dan Seni Baca al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Annuri. 2014. *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran dan Ilmu Tajwīd*. Jakarta: Pustaka Al Kautsarhal.
- Al-Hafidz Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Rumor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Epon Ningrum. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung; Putra Setia.
- Imam Nawawi. 1999. *Riyadhus Shalihin Jilid II*, Terj. Achmad Sunarto, cct.4. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ismail Tekan. 1988. *Tajwid Al-Qur'an*. Jakarta: Pusaka Al-Husna.
- . 2004 *Tajwid Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Pusaka Al-Husna Baru.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur Asiah Jamil. 1985. *Ilmu Tajwid*. Medan: Perguruan *Al-Qur'an*.
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli Abdul Wahid. 1993. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali.
- Rosihan Anwar. 2013. *Ulim al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: lanarka.
- Saiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim Bahreisy. 1995. *Riadhush Shalihin Jilid II*, terj. Zakaria Yahya. Bandung: Alma'arif.
- Shubhi Shalih. 1997. *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*, cet I. Beirut: Darul Ilmi Lil Malain.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1990. *Metodelogi Reset*. Yogyakarta: Andi Offsit.
- Sutrisno Hadi. 1982. *Metodologi Research*, Cet I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarjo Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama.

Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Dajadjat. 1995. *Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zarkasyi. 1987. *Merintis Pendidikan TKA* . Semarang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

0. 8816 /In.06/TU-FTK/ TL.00/06/2017

16 Juni 2017

Memohon izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di
Tempat

Jabatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini
memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Herida Yulia
N I M : 211 323 810
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Ds. Dayah Daboh, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 3 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Guru Qur'an Hadist dalam Tahsin Al-Qur'an di MAN 3 Aceh Besar

Berikutlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
sema kasih.



An: Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saif Farzah Ali

REGUMIM 366 UMUM

0651 3982



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpn 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemcnag.go.id

Nomor : B- 7454/KK.01.04/1/PP.00.01/11/2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 01 November 2017

Untuk
Kepala MAN 3 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-516/Un.08/TU-FTK I/TL.00/10/2017 tanggal 16 Juli 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Herida Yulia**
Nomor : 211 323 810
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MAN 3 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

" STRATEGI GURU QUR'AN HADIST DALAM TAHSIN AL-QUR'AN DI MAN 3 ACEH BESAR "

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Lampiran :

3. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
4. Arsip



KEMETERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR
KABUPATEN ACEH BESAR

ALAMAT: JALAN BANDA ACEH – MEDAN KM 24,5 SIMPANG KRUENG JREU
KODE POS 23363 Telp. 0651-7557735.Website: man-indrapuri.com

Indrapuri, 23 November 2017

Nomor : B- 632 /Ma.01.36/KP.07.1/ 11 / 2017

Lamp : -

Prihal : **Telah Mengumpulkan Data**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan(FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Di-

Tempat.

Dengan Hormat,

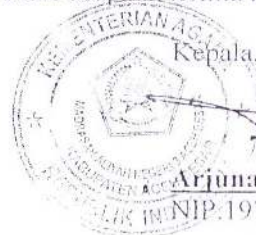
Sehubungan dengan surat Saudara nomor : B-5516/Un.08/TU-FTK/TL.00/08/2017 tanggal 16 Juni 2017, dan Surat Kankemenag Aceh Besar nomor: B-7454/KK.01.04/I/PP.00.01/11/2017 tanggal 01 November 2017, prihal mohon Izin untuk Pengumpulan Data Penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **Herida Yulia**
NIM : 211 323 810
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian/pengumpulan data untuk Penyusunan Skripsi pada MAN 3 Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar yang dilaksanakan pada tanggal 20 s/d 22 November 2017.

Judul Skripsi : "*STRATEGI GURU QUR'AN HADIST DALAM TAHSIN AL-QUR'AN DI MAN 3 ACEH BESAR*".

Demikianlah surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.



Arjuna, S.Pd, M.Pd

NIP.197003151999051001

Tembusan:

1. Kakanwil kemenag Prov.Aceh
2. Kakankemenag Aceh Besar
3. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAN 3 ACEH BESAR

1. Bagaimana kebijakan bapak dalam meningkatkan mutu sekolah ?
2. Bagaimana tanggapan bapak tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam tahsin/membaguskan bacaan al-Qur'an ?
3. Apakah guru-guru pendidikan agama di MAN 3 Aceh Besar mendidik dan membina siswa/i dalam tahsin/membaguskan bacaan al-Qur'an ?
4. Apakah pernah pihak sekolah bekerja sama dengan instansi lain dalam tahsin/membaguskan bacaan al-Qur'an ?
5. Apa yang menjadi harapan bapak terhadap guru qur'an hadits dan siswa/i dalam proses tahsin/membaguskan bacaan al-Qur'an ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU QUR'AN HADITS MAN 3

ACEH BESAR

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan baca al-Qur'an siswa/i di MAN 3 Aceh Besar?
2. Mohon bapak/ibu jelaskan usaha-usaha apa saja yang bapak/ibu tempuh dalam tahsin atau membaguskan bacaan al-Qur'an siswa/i di MAN 3 Aceh besar ?
3. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk tahsin atau membaguskan bacaan al-Qur'an bagi siswa/i di MAN 3 Aceh besar ?
4. Apakah bapak/ibu membentuk pembelajaran kelompok ?
5. Bagaimana cara-cara ibu/bapak untuk memfasihkan huruf-huruf yang sulit dibaca? Seperti, bacaan س dengan ث ?
6. Apakah bapak/ibu menggunakan media elektronik saat pembelajaran al-Qur'an hadits seperti CD atau laptop? Misalnya, memutar rekaman atau video bacaan ayat al-Qur'an?
7. Apakah ada kendala atau hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam membaguskan bacaan al-Qur'an bagi siswa/i di MAN 3 Aceh besar melalui pembelajaran klasikal(individu) ? dan bagaimana juga dengan pembelajaran kelompok ?
8. Apa target yang hendak dicapai bapak/ibu sebagai guru Qur'an hadits dalam proses membaguskan bacaan al-Qur'an siswa/i di MAN 3 Aceh Besar? Dan sudah berapa % kemampuan siswa ?

ANGKET UNTUK SISWA/I DI MAN 3 ACEH BESAR

Note: Petunjuk Pengisian

- Mulailah dengan membaca basmalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini.
- Tulislah:
Nama :
Kelas :
- Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menjadi pilihan anda.
- Kejujuran jawaban anda sangat kami harapkan dan jawaban siswa/i tidak akan mempengaruhi nilai.
- Terima kasih kami ucapkan dan penghargaan atas kerja samanya.

A. PERTANYAAN

1. Apakah anda menyukai cara guru melafazkan bacaan al-Qur'an ?
 - a. Sangat suka
 - b. Suka
 - c. Kurang suka
 - d. Tidak suka
2. Apakah guru Qur'an hadits melibatkan siswa/i secara penuh dalam membacakan bacaan al-Qur'an?
 - a. Ya, selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
3. Apakah guru menyimpulkan atau memberi arahan/penguatan diakhir pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
4. Apakah guru memberikan motivasi atau dorongan dalam membacakan bacaan al-Qur'an ?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

5. Apakah guru menyuruh anda membuat ringkasan materi pelajaran Qur'an hadits tentang hukum bacaan al-Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
6. Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru untuk membaguskan bacaan al-Qur'an siswa/i ?
 - a. Menambah jam belajar bacaan al-Qur'an di siang hari
 - b. Membiasakan siswa/i membaca al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai
 - c. Memberikan bimbingan yang berkelanjutan dari guru
7. Apakah guru menerapkan belajar kelompok dalam membaguskan bacaan al-Qur'an ?
 - a. selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah anda menanyakan kepada guru Qur'an hadits tentang hal yang belum dipahami?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Tidak pernah
 - d. Kadang-kadang
9. Apakah guru Qur'an hadits mengajar menggunakan media elektronik seperti mengajar menggunakan laptop ?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
10. Apakah suasana kelas terasa nyaman dan menyenangkan ketika proses belajar membaca al-Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

11. Apakah anda mengalami kesulitan dan meminta bimbingan guru dalam proses membaguskan bacaan al-Qur'an ?
 - a. Iya, selalu
 - b. Sering
 - c. Tidak pernah
 - d. Kadang-kadang
12. Apakah kesulitan yang dihadapi dalam proses membaguskan bacaan al-Qur'an ?
 - a. lupa
 - b. guru kurang ramah
 - c. tidak bisa konsentrasi
 - d.
13. Apakah anda tertarik dengan cara guru melafazkan huruf-huruf yang sulit dibaca (musykil) ?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
14. Apakah ketika guru Qur'an hadits mengajar suasana menjadi sangat membosankan?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Melakukan interaksi pembelajaran		
2.	Melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai		
3.	Memberikan tujuan dari menfasihkan al-Qur'an		
4.	Menerangkan keseluruhan ayat-ayatpilihan		
5.	Memberikan kepada siswa/i ruang tanya jawab		
6.	Menayangkan rekaman atau video bacaan ayat al-Qur'an		
7.	Membagikan siswa/i dalam kelompok-kelompok kecil		
8.	Suasana menyenangkan dalam proses menfasihkan bacaan al-Qur'an		
9	Adanya partisipasi siswa/i dalam proses menfasihkan bacaan al-Qur'an		
10	Guru menggunakan metode dalam membaguskan bacaan al-Qur'an siswa/i		
11	Guru menggunakan media dalam membaguskan bacaan al-Qur'an siswa/i		
12	Guru memberikan motivasi kepada siswa/i dalam menfasihkan bacaan al-Qur'an		
13	Guru dalam proses menfasihkan bacaan al-Qur'an siswa/i menghadapi kendala-kendaala		
14	Guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala dalam menfasihkan bacaan al-Qur'an siswa/i		

Daftar Dokumentasi

Gambar 1.1

Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2.2

Wawancara dengan guru Qur'an Hadits



Gambar 1.3

Pembagian angket kepada siswa



Gambar 1.4

Observasi dalam ruangan



CURRICULUM VITAE

Nama : Herida Yulia
Tempat/Tanggal Lahir : Dayah daboh, 19 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Desa dayah daboh, Kec. Montasik,
Kab. Aceh Besar
No Hp : 085277984799

Riwayat Pendidikan

- TK Djadam Montasik : Lulus Tahun 2001
- SDN Montasik : Lulus Tahun 2007
- MTsN Montasik : Lulus Tahun 2010
- MAN MODEL Banda Aceh : Lulus Tahun 2013
- Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2013-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 13 Februari 2018
Yang Menyatakan,

Herida Yulia, S.Pd